

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pelatihan mengajar yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan kehidupan secara tepat di masa depan. Dunia pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kontribusi nyata berupa hasil peningkatan kualitas hasil belajar dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Peserta didik dalam proses belajar yang melakukan kegiatan belajar.

Pendidikan menurut Setyawati (2020:176) merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu tidak terlepas dari peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa agar termotivasi dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat mengembangkan kualitas dan potensi yang dimiliki siswa. Definisi pendidikan dalam arti sempit yaitu Mudyahardjo (2014:6) pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan belajar, seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, untuk mendapatkan ilmu baru, siswa yang dahulunya belum mengetahui suatu pengetahuan menjadi tahu termasuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses yang terjadi pada hampir seluruh proses pembelajaran mulai dari

perencanaan hingga pelaporan. Peran siswa didalam proses pembelajaran menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajar yang aktif adalah seseorang yang cenderung tertarik pada eksperimentasi aktif dan kurang tertarik pada observasi. Oleh karena itu, pembelajar aktif adalah pembelajar yang aktif secara fisik dan mental. Aktivitas belajar menurut Sardiman (2012:100) adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas belajar itu harus saling berkaitan.

Berdasarkan kondisi sekolah yang peneliti lihat di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya di kelas XI IPS (IIS 1, 2 & 3) bahwa peserta didik masih ada beberapa yang kurang memenuhi indikator aktivitas belajar, sehingga berdampak pada proses pembelajaran dikelas. Masalah-masalah aktivitas belajar yang peneliti lihat yaitu terlihat proses pembelajaran masih terpusat pada guru, aktivitas belajar menjadi pasif, muncul kejenuhan dalam belajar pada peserta didik, berdampak peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, belum mampu dalam menyampaikan pendapatnya, malu dalam bertanya dengan materinya yang kurang dipahami, dan belum mampu dalam menyelesaikan masalah/soal yang guru berikan. Sehingga dalam proses pembelajaran yang diterima tidak optimal berdampak pada aktivitas belajar. Sedangkan yang kita tahu bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengar, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan matric, kegiatan mental, dan kegiatan rasa ingin tahu (emosional). Rasa ingin tahu dari siswa yang mengubah aktivitas belajar dari tidak tahu menjadi tahu, rasa ingin tahu yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Rasa ingin tahu yang mendorong siswa siswa rajin dalam belajar. Aktivitas seperti ini yang menambah pengetahuan siswa sehingga siswa tidak hanya menerima pelajaran tetapi siswa juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya rasa percaya diri, mandiri, teliti, ulet, serta semangat dalam belajar. Aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran sejarah diperlukan aktivitas

yang aktif, tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sehingga sekolah dan guru berperan aktif dalam aktivitas belajar siswa. Peserta didik yang menjadi penentu dalam proses belajar. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar agar siswa dapat mengingat apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik tertarik apa yang disampaikan oleh guru dan memiliki rasa ingin tahu sehingga aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan di sekolah dan dirumah menjadi bertanggung jawab. Tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar peserta didik agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang cakap dan baik. Pentingnya bagi guru untuk memahami karakter yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Tujuannya peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam memahami apa yang guru sampaikan, tidak malu bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, tidak malu dalam mengemukakan pendapat, memperhatikan guru menjelaskan, menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lain dalam proses evaluasi, peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta di sekolah berperan penting dalam aktivitas belajar. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan sampai dimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sejarah, sehingga peserta didik termotivasi dan tertarik untuk mempelajari sejarah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi guna memperoleh informasi yang objektif dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya aktivitas belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Sub fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan sub-sub masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu”. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa serta dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan kajian yang kemudian dapat berkembang dalam rangka kemajuan bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa siswa bahwa belajar adalah tugas utama seorang pelajar.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar secara mandiri dan bertanggung jawab agar siswa dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi diri sendiri yang nantinya akan bermanfaat dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian berfungsi sebagai penjelasan tentang beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam judul. Dengan adanya penjelasan ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca dan peneliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, untuk mendapatkan ilmu baru, siswa yang dahulunya belum mengetahui suatu pengetahuan menjadi tahu termasuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses yang terjadi pada hampir seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Peran siswa didalam proses pembelajaran menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajar yang aktif adalah seseorang yang cenderung tertarik pada eksperimentasi aktif dan kurang tertarik pada observasi. Oleh karena itu, pembelajar aktif adalah pembelajar yang aktif secara fisik dan mental.

Aktivitas belajar menurut Sardiman (2012:100) adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas belajar itu harus saling berkaitan. Aktivitas belajar menurut Rusman (2013:96) adalah aktivitas yang terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan. Aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku. Dalam pembelajaran, siswa perlu

mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar menurut Wijaya (2015:41) adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2012:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Kaitan keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012:101) menyatakan kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities* (kegiatan visual), seperti: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities* (kegiatan lisan), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan), seperti: mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* (kegiatan menulis), seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities* (kegiatan menggambar), seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities* (kegiatan motoric), seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities* (kegiatan mental), seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities* (kegiatan emosional), seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

3. Pembelajaran sejarah

Kochhar (2008:3) mengatakan bahwa sejarah adalah ilmu tentang manusia yang mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, serta cerita tentang

